

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* DAN *SPRINGATE S-SCORE* PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE, TBK PERIODE 2017-2021

Fitri Rochimin¹, Indah Listyani², Suseno Hendratmoko³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

rochiminftri11@gmail.com

Indahlistyani57@gmail.com

susenoendratmoko@gmail.com

Abstract

Corporate health is the financial condition of a company that can be known through the numbers contained in the financial reports which are combined with financial ratios so that information can be obtained to determine business continuity strategies in a company. With this, the researcher aims to determine the financial health of PT Matahari Department Store, Tbk which operates in the retail sector using the Altman Z-Score and Springate S-Score methods. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include documentation of company financial reports and literature study of the methods used.

The results of this research in analyzing financial health using the Altman Z-Score and Springate S-Score methods at PT Matahari Department Store, Tbk obtained healthy results. The two methods used by researchers, including the Altman Z-Score and Springate S-score methods, show the same conditions based on the calculations obtained. The results of the financial health analysis from 2017 to 2021 show that PT Matahari Department Store, Tbk is always in a healthy condition except that in 2020 the company was in an unhealthy condition due to the pandemic so that people prioritize health over consumption.

Keywords: Altman Z-Score, Springate S-Score, Financial Health, Retail

ABSTRAK

Kesehatan Perusahaan merupakan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang di kolaborasikan dengan rasio keuangan sehingga dapat diketahui informasi guna penetapan strategi keberlangsungan bisnis dalam suatu perusahaan. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan PT Matahari Departement Store, Tbk yang bergerak dibidang *retail* menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan studi Pustaka terhadap metode yang dipakai. Hasil dari penelitian ini dalam analisis kesehatan keuangan dengan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil yang sehat. Kedua metode yang dipakai oleh peneliti meliputi metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-score* ini menunjukkan kondisi yang sama berdasarkan perhitungan yang diperoleh. Hasil analisis kesehatan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa PT Matahari Department Store, Tbk selalu berada dalam kondisi sehat kecuali pada tahun 2020 perusahaan berada pada keadaan tidak sehat karena adanya pandemi sehingga masyarakat lebih mementingkan kesehatan dari pada konsumtif.

Kata Kunci: *Altman Z-Score, Springate S-Score, Kesehatan Keuangan, Retail*

Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau memaksimalkan *profit* guna bertumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan dalam jangka panjang. Dalam perkembangan teknologi dan memasuki *era new normal* saat ini membuat persaingan dalam bidang usaha semakin ketat yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Begitu pula sebaliknya keuangan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah dalam perusahaan salah satunya ialah kesulitan keuangan.

Menurut Brahma (dalam Fitri dan Syamwil, 2020) “Kesulitan keuangan ditandai dengan tidak mampunya perusahaan mempromosikan produknya sehingga akan menyebabkan turunya penjualan dan perusahaan akan mengalami kerugian pada tahun yang akan datang”. Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan terhambatnya perkembangan sebagian besar sektor yang ada di Indonesia karena penyakit *corona virus disease* (covid-19), yang merupakan virus pernafasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome*. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China, pada tahun 2019 dan terkenal karena kemudahannya menular dan mematikan bagi penderitanya.

Virus covid-19 terbukti menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, terutama di Indonesia. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terdeteksi pada 2 maret 2020 pada seorang ibu dan anak di Depok, Jawa Barat (Kompas, 2020). Setelah kasus pertama muncul jumlah kasus baru terus bertambah, sehingga pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk menetapkan status pandemi dan menerapkan kebijakan terhadap kesehatan masyarakat dengan pembatasan mobilitas, belajar, beribadah dan bekerja dari rumah, hindari kerumunan, tidak berjabat tangan dan memakai masker.

Berdasarkan data BPS tahun 2021 munculnya kasus covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada kuartal 4 tahun 2020 mencapai 2,07% dibandingkan tahun 2019. Penurunan negatif tersebut berdampak pada berbagai sektor diantaranya transportasi dan pergudangan -15,04%, akomodasi dan makan minum -10,22%, jasa perusahaan -5,44%, jasa lainnya -4,10%, perdagangan besar dan eceran -3,75%, konstruksi -3,26%, industri pengolahan -2,93%, pengadaan listrik dan gas -2,34%, pertambangan dan penggalian -1,95%, dan administrasi pemerintahan -0,03%. Adapun sektor mengalami peningkatan pertumbuhan cukup tinggi yaitu jasa kesehatan sebesar 11,60% dan informasi komunikasi sebesar 10,58% (BPS, 2021).

Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan *retail* yang termasuk dalam sektor perdagangan besar dan eceran juga terdampak dan harus mengatur strategi agar dapat bertahan dan tetap bertumbuh pada tahun yang akan datang. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan diantaranya penutupan sebagian gerai karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan mobilitas luar ruangan dan menurunnya konsumtif masyarakat yang lebih mementingkan kesehatan. Hal tersebut menyebabkan tidak semua gerai dapat memenuhi standar kinerja perusahaan.

PT Matahari Departement Store, Tbk sebagai perusahaan dalam bidang *retail* juga terdampak dengan adanya pandemi covid-19 serta munculnya perusahaan *start up* dan *online shop* menyebabkan turunya pendapatan dan menjadi salah satu faktor menurunnya daya beli konsumen pada *department store*. Konsumen lebih memilih melakukan kegiatan pembelian secara *online* melalui *e-commerce* dari pada berkunjung langsung ke gerai *department store*.

Pada tahun 2020 awal mula terjadinya penurunan pendapatan pada PT Matahari Departement Store, Tbk sebesar 54,9% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 sudah mengalami

peningkatan sebesar 15,4% dari periode sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 4,83 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan telah dikurangnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan konsumen dapat mengunjungi gerai secara langsung dengan menjalankan protokol yang telah ditetapkan. Meski sudah mengalami peningkatan perusahaan belum 100% pulih dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam upaya peningkatan strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan diperlukan alat untuk memprediksi kesehatan keuangan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* guna menghindari kesulitan keuangan hingga kebangkrutan.

Metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari sebuah perusahaan ritel. Kedua Teknik analisis tersebut akan menginterpretasikan kondisi suatu perusahaan pada kondisi sehat, *grey area* atau tidak sehat. Sehingga perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi pada perusahaan tersebut. Kedua metode ini memiliki keakuratan 100% pada metode *Springate S-Score* dan metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 81,81% dalam penelitian sektor pertambangan batubara Priyanti and Riharjo (2019).

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih analisis kesehatan keuangan dengan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* pada perusahaan PT Matahari Departement Store, Tbk periode 2017-2021 karena dalam penelitian Riesmaniyantiningtias (2021) menyatakan kondisi perusahaan Matahari Departement Store, Tbk periode tahun 2018-2020 dalam kondisi tidak sehat dengan metode *Altman Z-Score*, serta memasuki *era new normal ini* pasti akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dengan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasi dan apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari laporan laba rugi dan aset lancar. Untuk mengantisipasi adanya penurunan hingga prediksi akan kebangkrutan perusahaan PT Matahari Departement Store, Tbk dapat mencegah atau memperkirakan rencana lain yang akan terjadi atau tidak terjadinya kebangkrutan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen keuangan

Manajemen keuangan menurut Anwar (2019:5) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara mengelola keuangan perusahaan termasuk mencari sumber dana, mengalokasikan dana, dan membagikan hasil keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan

Menurut Werastuti dkk. (2022:2) "Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan bagi sebagian besar pengambilan keputusan dan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja bisnis".

Kesehatan keuangan

Menurut randall schuler (dalam Oktafiah dkk. 2022:3463) "Kesehatan perusahaan menunjukkan kepada kondisi-kondisi keuangan pada suatu perusahaan".

Financial distress

menurut brahmana (dalam Fitri dan Syamwil, 2020:134) *financial distress* ditandai dengan tidak mempunya perusahaan mempromosikan produknya sehingga akan menyebabkan turunya penjualan dan perusahaan akan mengalami kerugian pada tahun yang akan datang.

Altman Z-Score

Analisis metode *Altman Z-Score* adalah sebuah metode yang menggunakan skor *Z-Score*, yang merupakan hasil dari perhitungan standar yang mengalikan rasio-rasio keuangan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman adalah sebuah rumus *multivariate* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial sutau perusahaan. Altman dikenal sebagai orang pertama yang menerapkan teknik analisis diskriminan ganda (*Multiple Discriminant Analysis -MDA*) pada

tahun 1969, dimana Teknik ini menggunakan analisis statistik untuk mengidentifikasi beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kemungkinan kejadian tertentu.

Penggunaan model Altman Z-Score sebagai indikator kinerja kebangkrutan terus berkembang dari waktu ke waktu, tidaklah tetap atau stagnan. Altman terus menguji dan memperluas model tersebut sehingga dapat digunakan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur dan non-manufaktur seperti perusahaan ritel menurut Oktarina dalam Korry dkk. (2019). Altman melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan dengan menghilangkan variabel X5 (sales to total asset) untuk mengurangi efek industri. Dengan modifikasi tersebut, rumus Z-Score altman dapat digunakan pada semua jenis perusahaan, baik manufaktur maupun non manufaktur (Altman: 2000). Berikut adalah rumus Z-Score yang telah di modifikasi:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : (Korry dkk., 2019)

Keterangan:

Z= *Altman Z-Score Indeks*

X1= *Working Capital to Total Asset*

X2= *Retained Earnings to Total Aset*

X3= *EBITTA*

X4= *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

Menurut Korry dkk. (2019) terdapat nilai cut off yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak yaitu:

- 1) Apabila nilai $Z < 1,1$ maka menunjukkan adanya kesulitan keuangan perusahaan yang menunjukkan dalam kondisi tidak sehat.
- 2) Apabila nilai $1,1 < Z < 2,60$ maka menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi *Grey Area*

Apabila nilai $Z > 2,60$ maka menunjukkan keuangan perusahaan tidak memiliki kesulitan keuangan atau dalam kondisi sehat.

Springate S-Score

Menurut Peter and Yoseph (2011) model *Springate* dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate. Gordon L.V. melakukan penelitian untuk menemukan metode yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan. *Springate* 1978 menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan. Sampel yang digunakan springate adalah 40 perusahaan yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 perusahaan dalam keadaan sehat. *Springate* akhirnya menemukan 4 rasio yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan yang memiliki keakuratan hingga 92,5% (Rudianto, 2013). Empat rasio tersebut merupakan modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dengan rumus springate yang dirumuskan oleh Gordon L.V. Springate yang dikenal sebagai *Springate S-score*. Rumus springate adalah:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Sumber: (Rudianto, 2013)

Keterangan:

S= *Springate Indeks*

X1= *Working Capital to Total Assets*

X2= *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

X3= *Earning Before Tax (EBT) to Current Liabilities*

X4= *Sales to Total Assets*

Menurut Rudianto (2013) terdapat dua kriteria penilaian yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak yaitu:

- 1) Apabila nilai $S < 0,862$ maka menunjukkan adanya kesulitan keuangan perusahaan yang menunjukan ancaman kebangkrutan serius (bangkrut)
- 2) Apabila nilai $S > 0,862$ maka menunjukkan perusahaan tidak memiliki kesulitan keuangan atau dalam kondisi sehat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Matahari Departement Store, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil dan pembahasan

Hasil perhitungan *Altman Z-Score*

Tabel 1

Periode	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
2017	0,07	1,02	0,44	0,75	7,85	Sehat
2018	0,05	1,06	0,31	0,56	6,76	Sehat
2019	0,03	1,11	0,37	0,57	7,19	Sehat
2020	-0,20	0,61	-0,14	0,10	-0,07	Tidak Sehat
2021	-0,10	0,78	0,19	0,21	3,53	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berdasarkan data yang telah di olah oleh peneliti mengenai hasil dari perhitungan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada PT Matahari Departement Store, Tbk periode 2017 hingga 2021 dengan memasukan setiap komponen kedalam rumus $Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ maka dapat dilihat komponen mana yang menjadi faktor penyebab perusahaan mengalami kondisi sehat dan tidak sehat.

Pada tahun 2017 hasil kondisi kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 7,85 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 2,60 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dikalikan dengan formula *Z-Score* dengan memasukan komponen ke dalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan sehat adalah *Retained Earnings to Total Asset* dengan nilai 3,31 dan yang kedua *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* dengan nilai 2,94. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut X2 dan X3 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan berada pada 7,85.

Pada tahun 2018 hasil kondisi kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 6,75 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 2,60 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dikalikan dengan formula *Z-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan dalam keadaan sehat adalah *Retained Earnings to Total Asset* dengan nilai 3,34 dan yang kedua *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* dengan nilai 2,09. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut X2 dan X3 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan pada 6,75.

Pada tahun 2019 hasil kondisi keuangan pada PT Matahari department store, tbk memperoleh hasil 7,19 dimana hasil tersebut lebih dari 2,60 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dikalikan dengan formula *Z-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan dalam keadaan sehat adalah *retained earning to total asset* dengan nilai 3,62 dan yang kedua

adalah *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* dengan nilai 2,49. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut X2 dan X3 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan pada 7,19.

Pada tahun 2020 hasil kondisi keuangan pada PT matahari department store tbk memperoleh hasil -0,07 dimana hasil tersebut kurang dari 1,1 yang artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dikalikan dengan formula *Z-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan dalam keadaan tidak sehat adalah *Working Capital to Total Asset* dengan nilai -1,29 dan yang kedua adalah *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dengan nilai -0,92. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, dimana komponen tersebut adalah X1 dan X3 nilai yang paling negatif dan menghasilkan perhitungan -0,07.

Pada tahun 2021 hasil kondisi keuangan pada PT Matahari Department Store, Tbk memperoleh hasil 3,53 dimana hasil tersebut lebih dari 2,60 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dikalikan dengan formula *Z-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan dalam keadaan sehat adalah *Retained Earnings to Total Asset* dengan nilai 2,54, yang kedua adalah *Book Value of Equity to Book Value of Debt* dengan nilai 0,32, ketiga adalah *EBIT to total asset* dengan nilai 1,29. Ketiga faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana komponen tersebut adalah X2, X4 dan X3 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan 3,53.

Hasil perhitungan *Springate S-Score*

Tabel 2

Periode	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
2017	0,07	0,44	0,92	1,85	2,76	Sehat
2018	0,05	0,31	0,57	2,03	2,20	Sehat
2019	0,03	0,37	0,68	2,13	2,47	Sehat
2020	-0,20	-0,14	-0,33	0,77	-0,54	Tidak Sehat
2021	-0,10	0,19	0,53	0,95	1,22	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti mengenai hasil dari perhitungan menggunakan metode *Springate S-Score* pada PT. Matahari Departement Store, Tbk periode 2017 hingga 2021 dengan memasukan setiap komponen kedalam rumus $S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$ maka dapat dilihat komponen mana yang menjadi factor penyebab perusahaan mengalami kondisi sehat dan tidak sehat.

Pada tahun 2017 hasil kondisi Kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 2,76 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan formula *S-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan sehat adalah *Sales to Total Asset* dengan nilai 0,74 dan yang kedua EBITTA dengan nilai 1,34. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut adalah X4 dan X2 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan berada pada 2,76.

Pada tahun 2018 hasil kondisi Kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 2,20 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan formula *S-Score* dengan memasukan komponen ke dalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan sehat adalah *Sales to Total Asset* dengan nilai 0,81 dan yang kedua EBITTA dengan nilai 0,96. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan

dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut adalah X4 dan X2 nilai paling tinggi dan menghasilkan perhitungan 2,20.

Pada tahun 2019 hasil kondisi Kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 2,47 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan formula *S-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan sehat adalah *Sales to Total Asset* dengan nilai 0,85 dan yang kedua adalah EBITTA dengan nilai 1,14. Kedua faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana kedua komponen tersebut adalah X4 dan X2 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan perhitungan 2,47

Pada tahun 2020 hasil kondisi Kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil -0,54 dimana hasil nilai tersebut kurang dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan formula *Springate S-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan tidak sehat adalah EBT terhadap hutang lancar dengan nilai -0,22, yang kedua adalah *working capital to total asset* dengan nilai -0,20, ketiga EBIT terhadap total asset dengan nilai -0,42. Ketiga faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, dimana ketiga komponen tersebut adalah X3, X1 dan X2 nilai yang paling rendah dan menghasilkan nilai -0,54.

Pada tahun 2021 hasil kondisi Kesehatan keuangan pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil 1,22 dimana hasil nilai tersebut lebih dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan formula *Springate S-Score* dengan memasukan komponen kedalam formula diatas, secara berurutan yang menjadi perusahaan ini dalam keadaan sehat adalah *Sales to Total Asset* dengan nilai 0,38, yang kedua adalah EBITTA dengan nilai 0,59. Ketiga faktor tersebut menjadi paling dominan perusahaan dalam keadaan sehat, dimana ketiga komponen tersebut adalah X4 dan X2 nilai yang paling tinggi dan menghasilkan nilai 1,22.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dalam analisis kesehatan keuangan dengan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* pada PT Matahari Departement Store, Tbk memperoleh hasil yang sehat. Kedua metode yang dipakai oleh peneliti meliputi metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-score* ini menunjukkan kondisi yang sama berdasarkan perhitungan yang diperoleh. Hasil analisis kesehatan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa PT Matahari Department Store, Tbk selalu berada dalam kondisi sehat kecuali pada tahun 2020 perusahaan berada pada keadaan tidak sehat karena adanya pandemi sehingga masyarakat lebih mementingkan kesehatan dari pada konsumtif.

SARAN

Hal yang dapat memperbaiki penyebab terjadinya kondisi keuangan pada PT Matahari departement Store, Tbk pada tahun 2020 yaitu dengan meningkatkan nilai *Working Capital* dengan melakukan pinjaman jangka panjang guna menutupi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sehingga modal kerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Penyebab kedua yang dapat diperbaiki dengan mengurangi biaya promosi hingga periklanan guna meningkatkan *EBIT to total asset*.

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis Kesehatan keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada industri sejenis hingga sektor lain. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua metode yaitu *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode lain seperti *Beneish M-Score*, *zmijewski*, *Grover Dan Foster* dengan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadilah, Salma Rif'at, and Teguh Parnomo Hadi. 2022. "Analisis Tingkat Kebangkrutan Sebelum Dan Saat Pandemi Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 11(1):81-91.
- Amruddin et al. 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *DASAR-DASAR MANEJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- BPS. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020." 12. Retrieved (www.bps.go.id).
- Fauziah, Hadi dan. 2018. "YUME : Journal of Management Altman Z Score Sebagai Komunikasi Bisnis Kepada Stakeholder Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan." 5(3):301-7. doi: 10.37531/yume.vxix.346.
- Febrianti, Nurul, and Aris Munandar. 2021. "Analisis Financial Distress Pada PT. Indosat Tbk Dengan Menggunakan Metode Aaltman (Z-Score) Dan Metode Springate (S-Score)." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3 no 2.
- Fitri, Rahmadona Amelia, and Syamwil Syamwil. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Jurnal Ecogen* 3(1). doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8532.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Idnfinancials.com. 2023. "Pemegang Saham LPPF." Retrieved July 27, 2023 (<https://www.idnfinancials.com/id/lppf/pt-matahari-department-store-tbk>).
- Ikatan, Akuntansi indonesia. 2017. "PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- Edisi Revisi 2017."
- Kasmir. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kompas. 2020. "Virus Covid-19 Menyebar." Retrieved July 27, 2023 (<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia>).
- Korry, I.Komang Try Satriawan et al. 2019. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei)." *Buletin Studi Ekonomi* 24(2):191. doi: 10.24843/bse.2019.v24.i02.p03.
- Kusmawati, Yeti. 2022. *Dasar Dasar MANAJEMEN KEUANGAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

- Matahari. 2023. "Sejarah Perusahaan PT. Matahari Departement Store, Tbk." Retrieved September 18, 2023 (www.matahari.com).
- Musthafa. 2017. *MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Oktafiah, Yufenty et al. 2022. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESHATAN KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk." 1(12):3461–76.
- Peter, and Yoseph. 2011. "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT.Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2005-2009." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(6).
- Piatt, Harlan D., and Marjorie B. Piatt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26(2):184–99. doi: 10.1007/bf02755985.
- Priyanti, Mentary Wahyu Adi, and I.khsan Budi Riharjo. 2019. "Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(6).
- Riesmaniyantiningtias, Ninuk. 2021. "Analisis Kesehatan Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Matahari Mepartement Store Tbk." *Jurnal AKRAB JUARA* 6 nomor 2:106–14.
- Roosinda, Fitria Widiyani et al. 2021. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*. 2nd ed. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Sembiring, Sabeth, and Hermy Waty Cristina Sinaga. 2022. "Analisis Akurasi Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8(2):299–311. doi: 10.54367/jrak.v8i2.1662.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publising Service).
- Suprihanto, John. 2014. *MANAJEMEN*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri et al. 2022. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.